

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Sistem Informasi Digital (X)

Pada penelitian analisis data merupakan langkah pengujian hipotesis dan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun syarat yang perlu dipenuhi yaitu melakukan pengujian persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian persyaratan analisis data dijelaskan sebagai berikut:

Variabel sistem informasi digital (X) diukur menggunakan enam indikator yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), pengguna (*user*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat-manfaat bersih (*net benefit*). Keenam indikator tersebut diuraikan menjadi 15 pertanyaan yang tingkatannya dilihat dari ukuran berdasarkan perhitungan 110 responden.

Deskripsi variable sistem informasi digital diperoleh melalui perhitungan frekuensi terhadap perolehan data sistem informasi digital, sebagaimana tercantum dalam lampiran. Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Sistem Informasi Digital (X)

Skor	Alternatif Jawaban	Penafsiran	F	Nilai	Persentase (100%)
5	Sangat Setuju	Sangat Tinggi	623	3115	37,76%
4	Setuju	Tinggi	726	2904	44,00%
3	Cukup Setuju	Cukup Tinggi	259	777	15,70%
2	Tidak Setuju	Rendah	36	72	02,18%
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	6	6	00,36%
Total			1650	6874	100,00%
Rata-Rata			4,17		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Tabel 4. 2
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Indikator Variabel (X)

Indikator	Rata-Rata
<i>System Quality</i>	4,23
<i>Information Quality</i>	4,18
<i>User Satisfaction</i>	4,16
<i>User</i>	4,15
<i>Service Quality</i>	4,15
<i>Net Benefit</i>	4,15

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 diatas, rekapitulasi hasil jawaban variable sistem informasi digital yaitu sebanyak 37,76% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 44,44% responden memberikan memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 15,70% memberikan nilai 3, 2,18% memberikan nilai 2, dan sisanya 0,36% memberikan nilai 1. Dengan indikator dengan perolehan tertinggi yaitu *System Quality* sebesar 4,23, sedangkan indikator dengan perolehan terendah yaitu *User*, *Service Quality*, dan *Net Benefit* dengan perolehan nilai 4,15.

Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,17, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan sistem informasi digital di PT. Pelabuhan Indonesia adalah **tinggi** apabila dilihat dari tabel 3.9 skala penafsiran.

Pendeskripsian lebih lanjut mengenai nilai frekuensi setiap indikator yang digunakan pada variable sistem informasi digital adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan Respoden Terhadap Indikator Kualitas Sistem (*System Quality*)

Indikator kualitas sistem (*system quality*) diukur melalui tiga pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 1-3. Tanggapan jawaban responden terhadap indikator kualitas sistem (*system quality*) dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas Sistem

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
5 Sangat Setuju	133	665	40,30%
4 Setuju	141	564	42,73%
3 Cukup Setuju	47	141	14,24%
2 Tidak Setuju	8	24	2,42%
1 Sangat Tidak Setuju	1	1	0,30%
Total	330	1395	100,00%
Rata-Rata	4,23		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.3, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 40,30% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 42,73% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 14,24% memberikan nilai 3, 2,42% memberikan nilai 2 dan sisanya 0,30% memberikan nilai 1. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,23, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas sistem (*system quality*) berada pada kategori sangat baik.

2. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Indikator kualitas informasi (*information quality*) diukur melalui tiga pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 4-6. Tanggapan responden terhadap indikator kualitas informasi (*information quality*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas Informasi

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
5 Sangat Setuju	135	675	40,91%
4 Setuju	130	520	39,39%
3 Cukup Setuju	54	162	16,36%
2 Tidak Setuju	10	20	3,03%
1 Sangat Tidak Setuju	1	1	0,30%

Total	330	1378	100,00%
Rata-Rata	4,18		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.4, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang sangat positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 40,91% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 39,39% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 16,36% memberikan nilai 3, 3,03% memberikan nilai 2 dan sisanya 0,30% memberikan nilai 1. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,18, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas informasi (*information quality*) berada pada kategori baik.

3. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Indikator kualitas layanan (*service quality*) diukur melalui dua pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 7-8. Tanggapan jawaban responden terhadap indikator kualitas layanan (*service quality*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas Layanan

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
5 Sangat Setuju	87	435	39,55%
4 Setuju	87	348	39,55%
3 Cukup Setuju	38	114	17,27%
2 Tidak Setuju	6	12	2,73%
1 Sangat Tidak Setuju	2	4	0,91%
Total	220	913	100,00%
Rata-Rata	4,15		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.5, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang sangat positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 39,55% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 39,55% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 17,27% memberikan nilai 3, 3,03% memberikan nilai 3, 2,73% memberikan nilai 2 dan sisanya 0,91% memberikan nilai 1. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,15,

maka dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas layanan (*service quality*) berada pada kategori baik.

4. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengguna (*User*)

Indikator pengguna (*user*) diukur melalui dua pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 9-10. Tanggapan jawaban responden terhadap indikator pengguna (*user*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengguna

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
5 Sangat Setuju	81	405	36,82%
4 Setuju	99	396	45,00%
3 Cukup Setuju	33	99	15,00%
2 Tidak Setuju	5	10	2,27%
1 Sangat Tidak Setuju	2	2	0,91%
Total	220	912	100,00%
Rata-Rata	4,15		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.6, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang sangat positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 36,82% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 45,00% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 15,00% memberikan nilai 3, 2,27% memberikan nilai 2 dan sisanya 0,91% memberikan nilai 1. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,15, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pengguna (*user*) berada pada kategori baik.

5. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Indikator kepuasan pengguna (*user satisfaction*) diukur melalui tiga pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 11-13. Tanggapan jawaban responden terhadap indikator kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kepuasan Pengguna

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
5 Sangat Setuju	113	565	34,24%
4 Setuju	162	648	49,09%
3 Cukup Setuju	50	150	15,15%
2 Tidak Setuju	5	10	1,52%
1 Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Total	330	1373	100,00%
Rata-Rata	4,16		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.7, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang sangat positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 34,24% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 49,29% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 15,15% memberikan nilai 3, dan sisanya 1,52% memberikan nilai 2. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,16, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berada pada kategori baik.

6. Tanggapan Respoden Terhadap Indikator Manfaat-Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Indikator manfaat-manfaat bersih (*net benefit*) diukur melalui tiga pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 14-15. Tanggapan jawaban responden terhadap indikator manfaat-manfaat bersih (*net benefit*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Manfaat-Manfaat Bersih

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
5 Sangat Setuju	74	370	33,64%

4 Setuju	107	428	48,64%
3 Cukup Setuju	37	111	16,82%
2 Tidak Setuju	2	4	0,91%
1 Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Total	220	913	100,00%
Rata-Rata	4,15		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.8, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang sangat positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 33,64% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 48,64% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 16,82% memberikan nilai 3, dan 0,91% memberikan nilai 2. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,15, maka dapat disimpulkan bahwa indikator manfaat-manfaat bersih (*net benefit*) berada pada kategori baik.

4.1.2. Deskripsi Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Variabel kinerja karyawan (Y) diukur menggunakan lima indikator yaitu jumlah pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, kehadiran, dan kemampuan bekerjasama. Kelima indikator tersebut diuraikan menjadi 10 pertanyaan yang tingkatannya dilihat dari ukuran berdasarkan perhitungan 110 responden.

Deskripsi variabel kinerja karyawan diperoleh melalui perhitungan frekuensi terhadap perolehan data kinerja karyawan, sebagaimana tercantum dalam lampiran. Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9

Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Skor	Alternatif Jawaban	Penafsiran	F	Nilai	Persentase (100%)
5	Sangat Setuju	Sangat Tinggi	404	2020	36,73%
4	Setuju	Tinggi	508	2032	46,18%
3	Cukup Setuju	Cukup Tinggi	160	480	14,55%
2	Tidak Setuju	Rendah	24	48	2,18%

Muhammad Aqsa Novaldi, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DIGITAL PELINDO E-OFFICE TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	4	4	0,36%
Total			1100	4584	100,00%
Rata-Rata			4,17		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Tabel 4. 10
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Indikator Variabel (Y)

Indikator	Rata-Rata
Jumlah pekerjaan	4,26
Kualitas pekerjaan	4,16
Ketepatan waktu	4,14
Kehadiran	4,14
Kemampuan bekerjasama	4,11

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Tabel 4.10 di atas, rekapitulasi hasil jawaban variable kinerja karyawan yaitu sebanyak 36,73% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 46,18% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 14,55% memberikan nilai 3, 2,18% memberikan nilai 2 dan sisanya 0,36% memberikan nilai 1. Dengan indikator dengan perolehan tertinggi yaitu jumlah pekerjaan sebesar 4,26, sedangkan indikator dengan perolehan terendah yaitu kemampuan bekerjasama dengan perolehan nilai 4,11.

Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,17, dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja karyawan di PT. Pelabuhan Indonesia adalah tinggi apabila dilihat dari tabel 3.9 skala penafsiran.

Pendeskripsian lebih lanjut mengenai nilai frekuensi setiap indikator yang digunakan pada variable kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan Respoden Terhadap Indikator Jumlah Pekerjaan

Indikator jumlah pekerjaan diukur melalui tiga pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 1-2. Tanggapan jawaban responden terhadap indikator jumlah pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Jumlah Pekerjaan

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
5 Sangat Setuju	92	460	41,82%
4 Setuju	97	388	44,09%
3 Cukup Setuju	27	81	12,27%
2 Tidak Setuju	4	8	1,82%
1 Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Total	220	937	100,00%
Rata-Rata	4,26		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.11, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang sangat positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 41,82% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 44,09% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 12,27% memberikan nilai 3, dan sisanya 1,82% memberikan nilai 2. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,26, maka dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah pekerjaan berada pada kategori sangat baik.

2. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas Pekerjaan

Indikator kualitas pekerjaan diukur melalui dua pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 3-4. Tanggapan responden terhadap indikator kualitas pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas Pekerjaan

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
5 Sangat Setuju	79	395	35,91%
4 Setuju	106	424	48,18%
3 Cukup Setuju	31	93	14,09%

Muhammad Aqsa Novaldi, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DIGITAL PELINDO E-OFFICE TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2 Tidak Setuju	4	4	1,82%
1 Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Total	220	916	100,00%
Rata-Rata	4,16		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.12, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang sangat positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 35,91% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 48,13% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 14,09% memberikan nilai 3, dan sisanya 1,82% memberikan nilai 2. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,16, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas pekerjaan berada pada kategori baik.

3. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Ketepatan Waktu

Indikator ketepatan waktu diukur melalui tiga pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 5-6. Tanggapan jawaban responden terhadap indikator ketepatan waktu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Ketepatan Waktu

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
5 Sangat Setuju	81	405	36,82%
4 Setuju	95	380	43,18%
3 Cukup Setuju	38	114	17,27%
2 Tidak Setuju	6	12	2,73%
1 Sangat Tidak Setuju	0	0	0%
Total	220	911	100,00
Rata-Rata	4,14		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.13, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang sangat positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 36,82% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 43,18% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 17,27% memberikan nilai 3, dan sisanya 2,73% memberikan nilai 2. Dengan nilai rata-rata

keseluruhan sebesar 4,14, maka dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan waktu berada pada kategori baik.

4. Tanggapan responden terhadap indikator Kehadiran

Indikator kehadiran diukur melalui dua pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 7-8. Tanggapan jawaban responden terhadap kehadiran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kehadiran

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
5 Sangat Setuju	79	395	35,91%
4 Setuju	103	412	46,82%
3 Cukup Setuju	30	90	13,64%
2 Tidak Setuju	6	12	2,73%
1 Sangat Tidak Setuju	2	2	0,91%
Total	220	911	100,00%
Rata-Rata	4,14		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.14, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang sangat positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 35,91% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 46,82% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 13,64% memberikan nilai 3, 2,73% memberikan nilai 2 dan sisanya 0,91% memberikan nilai 1. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,18, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kehadiran berada pada kategori baik.

5. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Empati Kemampuan Bekerjasama

Indikator kemampuan bekerjasama diukur melalui dua pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan nomor 9-10. Tanggapan jawaban responden terhadap indikator kemampuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemampuan Bekerjasama

Alternatif Jawaban	F	Nilai	Persentase (100%)
--------------------	---	-------	-------------------

5 Sangat Setuju	73	365	33,18%
4 Setuju	107	428	48,64%
3 Cukup Setuju	34	102	15,45%
2 Tidak Setuju	4	8	1,82%
1 Sangat Tidak Setuju	2	2	0,91%
Total	220	905	100,00%
Rata-Rata	4,11		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.15, hasil jawaban responden dalam penelitian ini memberikan penilaian yang sangat positif. Dengan hasil jawaban sebanyak 33,18% responden memberikan nilai alternatif 5 dan 48,64% responden memberikan nilai alternatif 4. Sedangkan sejumlah kecil responden, yaitu 15,45% memberikan nilai 3, 1,82% memberikan nilai 2 dan sisanya 0,91% memberikan nilai 1. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,11, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan bekerjasama berada pada kategori baik.

4.1.3. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pada penelitian analisis data merupakan langkah pengujian hipotesis dan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun syarat yang perlu dipenuhi yaitu melakukan pengujian persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian persyaratan analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk memudahkan proses uji normalitas, peneliti menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 27. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction*. Kriteria dalam uji normalitas yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Muhammad Aqsa Novaldi, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DIGITAL PELINDO E-OFFICE TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun hasil uji normalitas dari variabel tuliskan sistem informasi digital (X) dan kinerja karyawan (Y) yaitu:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		110	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.86157216	
Most Extreme Differences	Absolute	.063	
	Positive	.063	
	Negative	-.041	
Test Statistic		.063	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.338	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.326
		Upper Bound	.350
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.16, diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas yang telah dilakukan yaitu 0,200. Maka dari hasil tersebut dinyatakan data pada penelitian ini berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi 0,200 > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada data variabel sistem informasi digital (X) dan variabel kinerja karyawan (Y) berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini sangat

penting dilakukan dalam konteks analisis korelasi atau regresi linier untuk menegaskan bahwa asumsi dasar tentang hubungan linier antara variabel-variabel tersebut terpenuhi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu Menurut Sahir (2022) data bisa disebut memenuhi kriteria kelinieran apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi linier sesuai. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, ini menunjukkan bahwa model regresi tidak linier.

Berikut hasil uji Linearitas pada variabel sistem informasi digital (X) dan variabel kinerja karyawan (Y):

Tabel 4. 17
Hasil Uji Linearitas Variabel (X) dan Variabel (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Karyawan * Sistem Informasi Digital	Between Groups	(Combined)	3440.096	27	127.411	16.170	.000
		Linearity	3193.661	1	3193.661	405.311	.000
		Deviation from Linearity	246.435	26	9.478	1.203	.261
	Within Groups		646.122	82	7.880		
	Total		4086.218	109			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.17, diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji linearitas yang telah dilakukan yaitu sebesar 0,261. Maka dari hasil tersebut dinyatakan variabel pada penelitian ini terdapat hubungan yang linier secara signifikansi, sebab nilai signifikansi 0,261 $>$ dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji linearitas pada variabel sistem informasi digital (X) dan variabel kinerja karyawan (Y) adalah linier.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu kriteria penting yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya indikasi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat mengganggu validitas hasil regresi. Oleh karena itu perlu dipastikan agar tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diteliti supaya hasil penelitian dapat lebih akurat. Pengujian ini bisa menghasilkan prediksi yang lebih tepat dan penafsiran

yang lebih valid dari hubungan antara variabel. Sahir (2022) mengemukakan pengambilan keputusan dalam menentukan keberadaan heteroskedastisitas didasarkan pada angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, Maka tidak terjadi heteroskedastisitas data
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, Maka terjadi heteroskedastisitas data

Tabel 4. 18
Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel (X) dan Variabel (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.383	1.802		1.877	.063
	Sistem Informasi Digital	-.007	.029	-.023	-.240	.810

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,810 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang dianalisis. Ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas yang merupakan salah satu prasyarat penting untuk validitas model regresi. Oleh karena itu, hasil ini memberikan penjelasan bahwa model regresi yang digunakan dapat menghasilkan analisis yang akurat mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

Bagian ini akan diuraikan hasil uji hipotesis terhadap hipotesis statistik dan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS version 27.0 untuk mengetahui adanya pengaruh sistem informasi digital terhadap kinerja karyawan, peneliti menggunakan uji hipotesis yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah uji linieritas regresi sederhana sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Muhammad Aqsa Novaldi, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DIGITAL PELINDO E-OFFICE TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria yang digunakan untuk merumuskan hipotesis statistik yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh variabel X (sistem informasi digital) terhadap Y (kinerja karyawan).
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X (sistem informasi digital) terhadap Y (kinerja karyawan).

2. Merumuskan Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menentukan sejauh mana variabel independen (sistem informasi digital) mempengaruhi variabel dependen (kinerja karyawan). Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial, yang dikenal juga sebagai Uji t, model persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.546	2.110		.259	.796
	Sistem Informasi Digital	.658	.033	.884	19.658	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, dapat diketahui hasil persamaan regresi sederhana dalam kolom *Unstandardized Coefficients* (B) adalah $Y = 0,546 + 0,658x$. Tanda positif (0,658) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel akan diikuti oleh peningkatan dan penurunan di satu

Muhammad Aqsa Novaldi, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DIGITAL PELINDO E-OFFICE TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel yang lainnya, sehingga apabila terjadi peningkatan penggunaan sistem informasi digital maka kinerja karyawan akan berubah pada arah yang sama.

3. Uji Signifikansi (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji signifikansi yang digunakan adalah uji t atau uji parsial untuk menganalisis pengaruh sistem informasi digital terhadap kinerja karyawan. Dengan menggunakan metode regresi linier, hasil pengujian ini akan memberikan informasi yang lebih dalam mengenai seberapa besar pengaruh sistem informasi digital dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT. Pelabuhan Indonesia. Berikut ini adalah hasil analisis data dari uji t yang telah dilakukan:

Tabel 4. 20
Hasil Uji Signifikansi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.546	2.110		.259	.796
	Sistem Informasi Digital	.658	.033	.884	19.658	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai $t_{hitung} = 19,658$

Nilai $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 110-1-1) = (0,025; 108) = 1,982$

Dari tabel 4.20, nilai t untuk sistem informasi digital adalah $19,658 > 1,982$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selanjutnya tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima sehingga dapat menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan sistem informasi digital terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem informasi digital dan kinerja karyawan.

4. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien antara variabel sistem informasi digital dan kinerja menggunakan bantuan software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 27.

Tabel 4. 21
Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884^a	.782	.780	2.875
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Digital				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS tersebut didapat nilai koefisien korelasi (r) sebesar (0,884). Berdasarkan hasil interpretasi pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel X dan Y tergolong tinggi, karena koefisien korelasi (r) sebesar 0,884 berada pada rentang skor antara $\geq 0,70 - < 0,90$ yang artinya memiliki tingkat hubungan kuat atau tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan penggunaan sistem informasi digital terhadap kinerja karyawan tinggi.

5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, pada penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel sistem informasi digital (X) dan variabel kinerja karyawan (Y). Perhitungan koefisien determinasi ini menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 27. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Muhammad Aqsa Novaldi, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DIGITAL PELINDO E-OFFICE TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT.PELABUHAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 22
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.782	.780	2.875
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Digital				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,782 atau jika dipersentasikan menjadi 78,2%. Dengan demikian, besarnya kontribusi pengaruh penggunaan sistem informasi digital terhadap kinerja karyawan sebesar 78,2%. Sedangkan 21,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Analisis Variabel Sistem Informasi Digital (X)

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah nomor 1 mengenai “Bagaimana gambaran penggunaan sistem informasi digital di PT. Pelabuhan Indonesia?” untuk menjawab hal tersebut, peneliti telah melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh responden. Berdasarkan pengelolaan data yang telah dilakukan dengan penyebaran angket terhadap 110 responden, di dapat gambaran mengenai efektivitas penggunaan Sistem Informasi Digital di PT. Pelabuhan Indonesia.

Hal ini tercantum pada tabel 4.1 yang dimana dilihat dari hasil skor rata-rata yaitu sebesar 4,17 yang menunjukkan berada pada kategori baik/efektif. Maka dapat disimpulkan, bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi digital dinyatakan baik/efektif.

Untuk mendapatkan hasil pada variabel sistem informasi digital ini di ukur melalui 6 indikator yaitu: Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Layanan (*Service Quality*), Pengguna (*User*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Manfaat-Manfaat Bersih (*Net Benefit*).

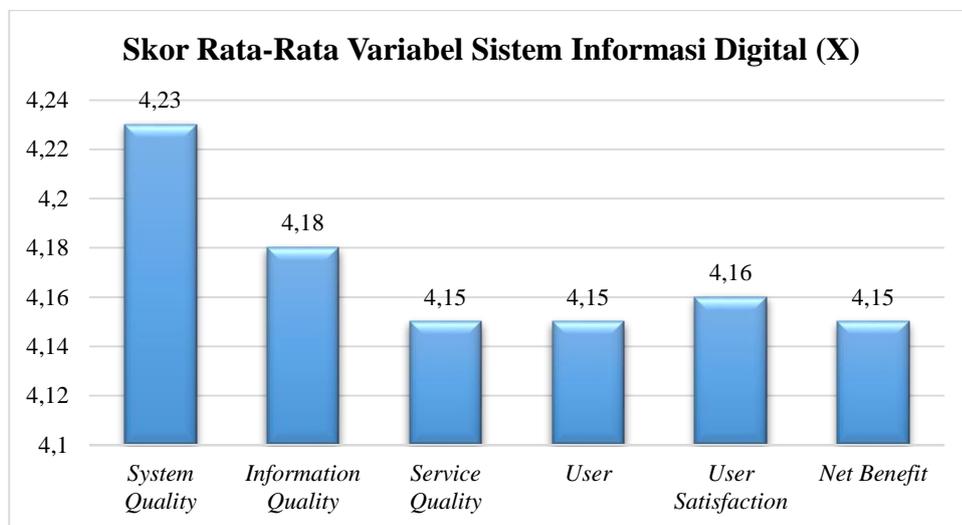
Muhammad Aqsa Novaldi, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DIGITAL PELINDO E-OFFICE TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keenam indikator tersebut diuraikan menjadi 15 pernyataan yang dijadikan ukuran variabel sistem informasi digital.

Adapun gambaran hasil perhitungan skor rata-rata hasil pengukuran setiap indikator disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 4. 1

Skor Rata-Rata Variabel Sistem Informasi Digital (X)

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh bahwa indikator kualitas sistem (*system quality*) memiliki nilai tertinggi dengan perolehan rata-rata skor sebesar 4,23. Sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah yaitu kualitas layanan (*service quality*), pengguna (*user*) dan manfaat-manfaat bersih (*net benefit*) dengan perolehan rata-rata skor sebesar 4,15.

Pada indikator kualitas layanan (*service quality*) dari data tersebut memiliki indikator terendah. Artinya, bahwa menurut persepsi karyawan sebagai pengguna sistem merasa bahwa layanan yang diberikan oleh sistem ini kurang berfokus dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan harapan pengguna.

Aga & Safakli (2007) mengatakan jika harapan pengguna sistem terhadap layanan lebih tinggi dibandingkan dengan layanan yang diterima, maka pelanggan akan merasa kurang puas. Namun hal ini tidak menandakan jika pelayanan yang diberikan kurang berkualitas, tetapi lebih karena harapan pelanggan belum terpenuhi maka ketidakpuasan pelanggan terjadi. Sesuai dengan pernyataan ini, tentunya kualitas layanan yang diberikan harus lebih diperhatikan kembali agar

Muhammad Aqsa Novaldi, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DIGITAL PELINDO E-OFFICE TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistem ini dapat memberikan kualitas layanan yang memenuhi harapan karyawan sebagai pengguna sistem.

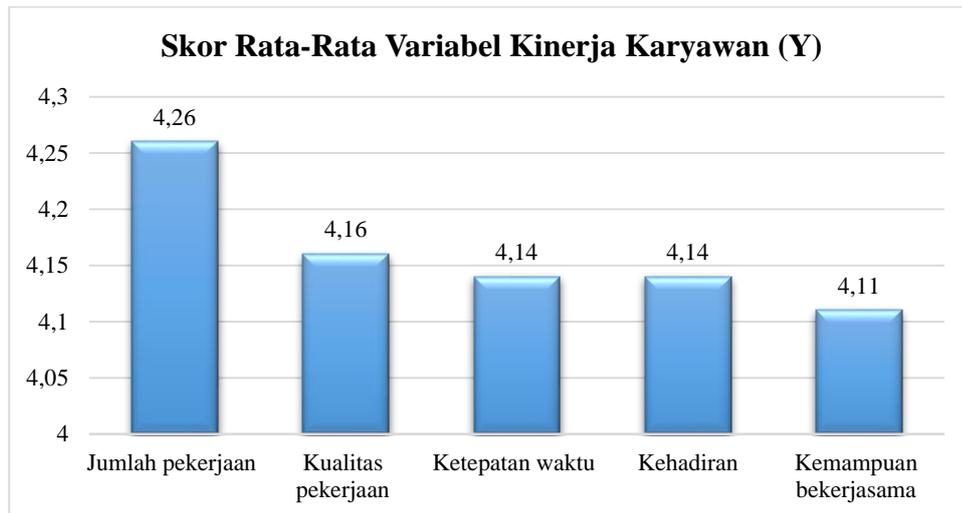
Maka dapat disimpulkan, analisis efektivitas penggunaan sistem informasi digital di PT. Pelabuhan Indonesia bahwa secara keseluruhan dari variabel sistem informasi digital sudah baik/efektif, namun dari keenam indikator masih terdapat indikator yang masih memiliki nilai terendah. Maka dari itu, diharapkan pengembang sistem melakukan evaluasi indikator yang belum efektif sehingga efektivitas penggunaan sistem informasi dokumen elektronik dapat jauh lebih efektif

4.2.2. Analisis Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah nomor 2 mengenai “Bagaimana gambaran tingkat kinerja karyawan di PT. Pelabuhan Indonesia?” untuk menjawab hal tersebut, peneliti telah melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh responden. Berdasarkan pengelolaan data yang telah dilakukan dengan penyebaran angket terhadap 110 responden, di dapat gambaran mengenai tingkat kinerja karyawan di PT. Pelabuhan Indonesia.

Hal ini tercantum pada tabel 4.8 yang dimana dilihat dari hasil skor rata-rata yaitu sebesar 4,17 yang menunjukkan berada pada kategori baik. Maka dapat disimpulkan, bahwa kinerja karyawan di PT. Pelabuhan Indonesia dinyatakan baik.

Untuk mendapatkan hasil pada variabel kinerja karyawan ini di ukur melalui 5 indikator yaitu: jumlah/kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, kehadiran dan kemampuan kerjasama. Adapun gambaran hasil perhitungan skor rata-rata hasil pengukuran setiap indikator disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 4. 2

Skor Rata-Rata Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh bahwa indikator jumlah pekerjaan memiliki nilai tertinggi dengan perolehan rata-rata skor sebesar 4,26. Sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah yaitu kemampuan bekerjasama dengan perolehan rata-rata skor sebesar 4,11. Artinya, bahwa kemampuan karyawan dalam bekerjasama masih rendah.

Menurut Tracy (dalam, Pontoh 2016) menyatakan bahwa keterlibatan seseorang dalam kerjasama dengan organisasinya dapat meningkatkan kinerja secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, serta menciptakan tim yang lebih efektif.

Sementara itu, Robbins dan Judge (2008) menegaskan bahwa kerjasama tim memungkinkan usaha-usaha individual digabungkan menjadi kinerja yang lebih tinggi daripada jika dilakukan secara terpisah. Dengan adanya kerjasama tim, tugas-tugas yang dijalankan oleh sekelompok karyawan menjadi lebih mudah dan lebih ringan, yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja yang lebih optimal.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, perusahaan dan karyawan harus terus berupaya untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sebab, jika kemampuan kerjasama antar karyawan atau tim rendah, hal ini dapat berdampak negatif pada produktivitas kinerja mereka.

Maka dapat disimpulkan, secara keseluruhan dari analisis gambaran tingkat kinerja karyawan di PT. Pelabuhan Indonesia dipersepsikan baik, namun dari kelima indikator masih terdapat indikator yang dipresepsikan rendah. Maka dari itu, diharapkan perusahaan dan karyawan melakukan evaluasi indikator yang masih rendah sehingga tingkat kinerja karyawan dapat meningkat lebih tinggi.

4.2.3. Analisis Pengaruh Sistem Informasi Digital Terhadap Kinerja Karyawan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah nomor 3 mengenai “Bagaimana pengaruh penggunaan sistem informasi digital terhadap kinerja karyawan di PT. Pelabuhan Indonesia?” untuk menjawab hal tersebut, peneliti telah melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh responden.

Peneliti menggunakan uji statistik dalam melakukan penelitian ini. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa penelitian ini terdistribusi secara normal, linier dan homoskedastisitas maka data lulus uji prasyarat analisis. Kemudian peneliti melanjutkan pengujian hipotesis dengan statistik parametrik. Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan bahwa variabel sistem informasi digital memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja karyawan di PT. Pelabuhan Indonesia.

Berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana dari pengolahan data *SPSS* 27.0, untuk hipotesis pengaruh sistem informasi digital (X) terhadap kinerja karyawan (Y) yaitu $Y = 0,546 + 0,658x$. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel akan diikuti oleh peningkatan dan penurunan di satu variabel yang lainnya. Sehingga, apabila semakin efektif penggunaan sistem informasi digital semakin tinggi pula kinerja karyawan.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan hipotesis maka diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai $19,658 > 1,982$. Karena nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian “Terdapat

pengaruh positif antara penggunaan sistem informasi digital terhadap kinerja karyawan di PT. Pelabuhan Indonesia”.

Hasil nilai perhitungan koefisien korelasi yang didapat ialah sebesar 0,884, ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara $\geq 0,70 - < 0,90$ yang artinya memiliki tingkat hubungan dalam kategori kuat atau tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan sistem informasi digital terhadap kinerja karyawan adalah tinggi.

Selanjutnya hasil nilai perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat bahwa (*R Square/ r²*) ialah sebesar 0,782 atau jika dipresentasikan ialah menjadi 78,2 %. Dengan demikian, besarnya kontribusi pengaruh sistem informasi digital terhadap kinerja karyawan sebesar 78,2%. Sedangkan 21,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari keseluruhan pemaparan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sistem informasi dokumen digital memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini sesuai dengan beberapa teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai sistem informasi digital dan kinerja karyawan

Muhammad Aqsa Novaldi, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DIGITAL PELINDO E-OFFICE TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT.PELABUHAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu